

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada waktu ini atau keadaan masa lampau. Penelitian ini dapat mendeskripsikan suatu keadaan dan juga keadaan alam serta tahapan-tahapan perkembangannya (Baharudin dan Hamdi 2014).

Penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga pembahasannya lebih mengutamakan berbagai macam komponen biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani melon, input yang dipergunakan, penerimaan petani, pendapatan petani, keuntungan, serta kelayakan dari usahatani melon sistem lanjaran dan non lanjaran.

B. Teknik Penentuan Daerah Penelitian

1. Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Lendah merupakan satu-satunya Kecamatan yang membudidayakan melon khusus di lahan sawah dengan 2 sistem yaitu lanjaran dan non lanjaran. Selain itu Kecamatan Lendah merupakan satu-satunya sentra penghasil melon di Kabupaten Kulon Progo yang tidak memiliki lahan pantai, sebab sistem lanjaran tidak dapat diterapkan pada lahan pasir pantai, hal ini dikarenakan karakteristik lahan pantai yang struktur tanahnya mudah bergerak, sehingga ajir akan mudah roboh. Pada tahun 2015 produksi melon Kecamatan Lendah berada di

posisi ketiga setelah Kecamatan Temon dan Galur, dengan produksi sebesar 25.594 kuintal.

2. Penentuan Lokasi Desa

Kecamatan Lendah terdiri dari 6 desa yaitu Desa Bumirejo, Jatirejo, Sidorejo, Ngentakrejo, Wahyuharjo, dan Gulurejo. Penelitian ini dilakukan di Desa Gulurejo dan Bumirejo. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Gulurejo merupakan merupakan desa yang satu-satunya yang menggunakan sistem lanjaran dan Desa Bumirejo merupakan desa yang paling banyak membudidayakan melon sistem non lanjaran. Berikut adalah data petani melon di Desa Bumirejo dan Gulurejo.

Tabel 4. Data Kelompok Tani Aktif Melon Sistem Lanjaran dan Non Lanjaran

Sistem	Nama Kelompok Tani	Populasi Petani	Petani Melon Tahun 2017
Sistem Lanjaran	Desa Gulurejo		
	Ngesong Makmur	30	2
	Ngudi Rukun	25	10
	JUMLAH	55	12
Sistem Non Lanjaran	Desa Bumirejo		
	Grengseng	37	16
	Mantep	60	13
	Sido Maju	30	17
	Jumlah	127	46

Sumber : BPP Kec Lendah, Ketua Kelompok Tani

3. Penentuan Responden

Penentuan jumlah responden pada masing-masing sistem dijelaskan sebagai berikut.

a. Penentuan Responden Usahatani Melon Dengan Sistem Lanjaran

Penententuan responden untuk sistem lanjaran di Desa Gulurejo menggunakan metode sensus, yaitu menjadikan semua petani sebagai responden

dalam penelitian ini. Responden pada sistem lanjutan sebanyak 12 orang. Berikut adalah penentuan banyaknya responden untuk usahatani melon sistem lanjutan.

Tabel 5. Penentuan Responden Di Masing- Masing Kelompok Tani Melon Sistem Lanjaran

Desa	Nama Kelompok Tani	Petani Melon Tahun 2017	Jumlah Responden
Gulurejo	Ngesong Makmur	2	2
	Ngudi Rukun	10	10
	JUMLAH	12	12

b. Penentuan Responden Usahatani Melon Sistem Non Lanjaran

Jumlah populasi petani melon sistem non lanjutan yang ada di Desa Bumirejo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Populasi Petani Melon Sistem Non Lanjaran Di Desa Bumirejo

Sistem	Nama Kelompok Tani	Populasi Petani	Petani Melon Tahun 2017
Sistem Non Lanjaran	Desa Bumirejo		
	Grengseng	37	16
	Mantep	60	13
	Sido Maju	30	17
	JUMLAH	127	46

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa keseluruhan populasi petani melon yang menggunakan sistem non lanjutan di Desa Bumirejo sebanyak 46 orang. Pada sistem non lanjutan penentuan responden menggunakan rumus slovin dalam Umar (2003:108), sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = batas toleransi kesalahan (10%)

Berikut adalah penentuan banyaknya responden untuk usahatani melon sistem non lanjutan.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{46}{1+46(0,1^2)}$$

$$n = 31,5$$

$$n = 32$$

Jadi, responden untuk usahatani melon sistem non lanjutan sebanyak 32 petani. Selanjutnya cara mendapatkan responden petani melon di masing-masing kelompok tani di Desa Bumirejo dilakukan dengan cara *proporsional simple random sampling*. Penentuan besarnya responden dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut. Dengan rumus sebagai berikut.

$$N_i = \frac{nk}{N} \times n$$

Keterangan:

N_i = jumlah petani sampel masing- masing kelompok tani

nk = jumlah petani masing-masing di kelompok tani

N = jumlah petani

n = jumlah responden yang diambil

Tabel 7. Penentuan Responden Di Masing- Masing Kelompok Tani Melon Sistem Non Lanjangan

Desa	Nama Kelompok Tani	Petani Melon Tahun 2017	Jumlah Responden
Bumirejo	Grengseng	16	11
	Mantep	13	9
	Sido Maju	17	12
	JUMLAH	46	32

Sehingga total keseluruhan responden pada penelitian ini sebanyak 44 orang petani, terdiri dari 12 petani sistem lanjutan dan 32 petani sistem non lanjutan.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan juga data sekunder. Menurut Situmorang (2010) data primer merupakan data yang dikumpulkan secara pribadi pada objek yang diteliti untuk kepentingan studi yang berkepentingan. Data primer dapat diperoleh dari interview maupun observasi. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari petani melon sistem lanjaran dan non lanjaran di Kecamatan Lendah dengan melakukan wawancara menggunakan bantuan kuisioner yang telah dibuat oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan responden yang telah ditentukan.

Menurut Situmorang (2010) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi sebelumnya (buku maupun jurnal) ataupun dari instansi terkait. Data sekunder merupakan data pelengkap yang dibutuhkan untuk melengkapi bahan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literature dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini meliputi data keadaan daerah, jumlah penduduk, dan keadaan geografis Kecamatan Lendah, serta berbagai data lainnya.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Jumlah produksi melon diasumsikan terjual semua.
- b. Harga input dan output merupakan harga saat penelitian.

2. Pembatasan masalah

- a. Data yang digunakan adalah data satu musim usahatani melon (Mei-Juli) pada tahun 2017 di daerah penelitian.

- b. Suku bunga yang dipakai untuk menghitung biaya bunga modal sendiri adalah suku bunga pinjaman Bank BRI sebesar 15%/tahun.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani melon merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi persiapan lahan, penanaman, panen dan pasca panen melon
2. Usahatani melon sistem lanjaran merupakan usahatani melon yang menggunakan ajir dalam proses budidayanya
3. Usahatani melon sistem non lanjaran merupakan usahatani melon yang proses budidayanya di tumbuhkan menjalar di atas tanah.
4. Petani responden adalah petani yang mengusahakan usahatani melon sistem lanjaran atau non lanjaran
5. Sarana produksi merupakan berbagai sarana yang digunakan sebagai input dalam usahatani melon selama proses produksi, meliputi bibit, pupuk, pestisida, alat, ajir dan tenaga kerja
6. Lahan adalah luasan daerah yang digarap oleh petani untuk melakukan usahatani melon yang dinyatakan dalam satuan m^2
7. Benih melon merupakan biji yang akan ditumbuhkan menjadi bibit yang dinyatakan dalam satuan *pack*. Dalam satu *pack* terdapat 500 biji
8. Bibit melon merupakan calon tanaman yang dijadikan bahan tanam dalam usahatani melon yang dinyatakan dalam satuan tanaman
9. Pupuk merupakan unsur organik dan anorganik yang diperlukan dalam proses produksi melon untuk meningkatkan jumlah produksi melon dan diukur dalam satuan kilogram (kg)

10. Pestisida merupakan zat kimia yang digunakan dalam usahatani melon untuk membasmi dan mencegah OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) dan dinyatakan dalam satuan mili liter (ml) dan gram (gr).
11. Alat merupakan segala peralatan yang dibutuhkan dalam usahatani melon
12. Ajir merupakan bambu yang digunakan untuk proses tanam pada usahatani melon sistem lanjaran
13. Tenaga kerja adalah besarnya curahan waktu kerja yang dibutuhkan dalam usahatani melon, dinyatakan dalam satuan HKO (Hari Kerja Orang)
14. Biaya eksplisit merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam usahatani melon seperti, biaya sewa lahan, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya sarana produksi, biaya lain-lain, dan biaya penyusutan alat pertanian yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
 - a. Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar lahan atau tempat dalam suatu luasan yang digunakan untuk proses usahatani melon dan diperhitungkan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/m²/musim tanam).
 - b. Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dalam kegiatan usahatani melon dan dinyatakan dalam satuan (Rp/HKO).
 - c. Biaya sarana produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk membeli berbagai sarana produksi dalam usahatani melon yang

meliputi bibit, pupuk, pestisida, alat, dan ajir untuk melakukan kegiatan usahatani melon yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

- 1) Biaya benih merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih melon, dan dinyatakan dalam satuan (Rp/pack)
 - 2) Biaya bibit merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli bibit melon yang akan ditanam pada lahan, dan dinyatakan dalam satuan (Rp/tanaman)
 - 3) Biaya pembelian media tanam merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli media tanam yang digunakan dalam penyemaian (Rp/polybag).
 - 4) Biaya pupuk merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli berbagai jenis pupuk untuk meningkatkan hasil produksi melon, dan dinyatakan dalam satuan (Rp/kg)
 - 5) Biaya pestisida merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pestisida baik berupa herbisida, insektisida, serta fungisida sebagai upaya membasmi dan mencegah OPT untuk meningkatkan hasil produksi melon, dan dinyatakan dalam satuan (Rp/ mili liter)
- d. Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pajak tanah, sewa tanah, dan BBM untuk melakukan kegiatan usahatani melon yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- 1) Biaya pajak tanah merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar pajak atas tanah yang dimiliki, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/m²/ musim tanam).

- 2) Biaya bunga modal pinjaman merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar bunga pinjaman dari modal yang digunakan untuk usahatani melon, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
 - 3) Biaya BBM, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli bahan bakar mesin diesel selama proses produksi melon berlangsung, dan dinyatakan dalam satuan (Rp/ Lt)
- e. Biaya penyusutan merupakan biaya penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan untuk melakukan usahatani melon, meliputi sabit, cangkul, diesel, handspayer, selang serta pipa paralon, mulsa dan ajir dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
15. Biaya implisit adalah keseluruhan biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam usahatani melon akan tetapi tetap diperhitungkan, seperti tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan milik sendiri, bunga modal sendiri, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- a. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri akan tetapi tidak diperhitungkan secara nyata, dan dinyatakan dalam satuan (Rp/ HKO).
 - b. Biaya sewa lahan milik sendiri merupakan biaya yang digunakan untuk membayar lahan milik sendiri selama proses produksi melon dan tidak secara nyata dikeluarkan, dinyatakan dalam satuan (Rp/m²).
 - c. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya bunga dari modal yang dikeluarkan dari modal yang berasal dari petani sendiri dan tidak secara

nyata dikeluarkan oleh petani dalam usahatani melon, dan dinyatakan dalam satuan (Rp/musim tanam).

16. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang digunakan dalam usahatani melon, merupakan hasil penjumlahan antara biaya eksplisit dan implisit dinyatakan dalam rupiah (Rp)
17. Produksi adalah jumlah total produk yang dihasilkan dalam usahatani melon dalam satu luasan tertentu selama satu musim dan dinyatakan dalam kilogram (kg)
18. Harga adalah nilai jual yang diberikan untuk produk melon, dan dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/Kg)
19. Penerimaan merupakan perkalian antara hasil produksi dengan harga jual produk, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
20. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani melon, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
21. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan keseluruhan biaya baik implisit maupun eksplisit yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
22. *Revenue cost ratio* (RC ratio) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
23. Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan tenaga kerja untuk memproduksi selama proses produksi usahatani dan dinyatakan dalam satuan Rp/HKO

24. Produktivitas modal merupakan kemampuan modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dinyatakan dalam satuan persen (%)

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga analisis yang digunakan lebih terfokus terhadap berbagai komponen biaya-biaya serta hasil yang diperoleh dalam usahatani melon baik sistem lanjaran dan non lanjaran. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, keuntungan serta kelayakan usahatani yang ditinjau dari nilai R/C, produktivitas tenaga kerja, serta produktivitas modal. Data kuantitatif dianalisis menggunakan *software Microsoft excel*. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Total Biaya

Total biaya usahatani melon dapat diketahui dengan menjumlahkan antara biaya eksplisit dengan biaya implisit yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani melon berlangsung.

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya / *Total Cost* (Rp)

TEC = Total Biaya Eksplisit / *Total Explicit Cost* (Rp)

TIC = Total Biaya Implisit / *Total Implicit Cost* (Rp)

2. Penerimaan

Penerimaan dapat diketahui dengan mengalikan antara jumlah produksi melon dengan harga melon yang berlaku di daerah penelitian.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp)

P = Harga / *Price* (Rp)

Q = Jumlah / *Quantity* (Unit)

3. Pendapatan

Pendapatan dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan dengan keseluruhan biaya eksplisit yang dikeluarkan selama proses produksi melon berlangsung.

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan/ *Net Revenue* (Rp)

TR = Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp)

TEC = Total Biaya Eksplisit / *Total Eksplicit Cost* (Rp)

4. Keuntungan

Keuntungan dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan dengan keseluruhan total biaya baik biaya ekplisit maupun implisit.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan (Rp)

TR = Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp)

TC = Biaya Total / *Total Cost* (Rp)

5. Kelayakan usahatani

Untuk mengetahui kelayakan usahatani melon sistem lanjaran dan non lanjaran dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

a. R/C (*Revenue Cost Ratio*)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Sebuah usahatani dapat dikatakan layak untuk diusahakan apabila nilai R/C > 1, dan apabila nilai R/C < 1 maka usahatani melon tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja dari usahatani melon sistem lanjaran dan non lanjaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas Tenaga kerja} = \frac{\text{NR} - \text{Sewa Lahan Milik Sendiri} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Jumlah TKDK (HKO)}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan / *Net Revenue*

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

HKO = Hari Kerja Orang

Apabila nilai produktivitas tenaga kerja > upah petani yang berlaku di Kecamatan Lendah maka usahatani tersebut layak untuk dijalankan begitu pula sebaliknya jika nilai produktivitas tenaga kerja < upah petani yang berlaku di Kecamatan Lendah maka usahatani tidak layak untuk dijalankan.

c. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas lahan dari usahtani melon sistem lanjaran dan non lanjaran dapat menggunakan rumus:

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{Sewa Lahan Milik Sendiri} - \text{Nilai TKDK (HKO)}}{\text{Total Biaya Ekplisit}} \times 100\%$$

Jika produktivitas modal lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman (Bank BRI 15%/ tahun) maka usahatani tersebut layak untuk dijalankan, akan tetapi jika nilai produktivitas modal lebih kecil dibandingkan tingkat suku bunga tabungan maka usahatani tersebut tidak layak untuk dijalankan.